

PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN PADA RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA BERDASARKAN METODE BALANCED SCORECARD

Ira Herawaty, Yudilla Virda, SE., MMSI

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : manajemen strategi

Abstraksi :

Perkembangan di dunia industri dewasa ini berlangsung dengan pesat, sehingga mengharuskan perusahaan untuk berkembang sejalan dengan kemajuan tersebut. Diperlukan pendekatan yang lebih berpengalaman untuk menyusun strategi dan kemudian mengimplementasikan strategi tersebut dan mengukur kinerja organisasi. Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang hanya mengandalkan perspektif keuangan dirasakan banyak memiliki kelemahan dan keterbatasan. Sesungguhnya ada perspektif non keuangan yang lebih penting yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Balanced Scorecard merupakan seperangkat ukuran yang memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai bisnis kepada para manajer secara cepat dalam lingkungan yang kompleks untuk sukses dalam persaingan. Pengukuran kinerja tersebut memandang unit bisnis dari empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta bertempat di Jalan Lapangan Tembak No.75 Cibubur, Jakarta Timur. Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode Balanced Scorecard pada perspektif keuangan menunjukkan bahwa rumah sakit telah mencapai target keuangannya, yaitu pada rasio kas, perputaran total aset, dan imbalan investasi (ROI) meskipun untuk tahun akhir pembukuannya masih memiliki rasio negatif untuk rasio lancar, collection period, dan perputaran persediaan. Dari perspektif pelanggan, rumah sakit mampu memberikan kepuasan kepada pasien, terlihat dari jumlah pasien yang meningkat dan kepuasan pasien terhadap pelayanan pada rumah sakit. Dari perspektif proses bisnis internal dapat dikatakan baik, karena rumah sakit senantiasa melakukan inovasi, memaksimalkan proses operasi, dan memberikan layanan purna jual. Dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran terlihat peningkatan usaha rumah sakit dalam meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar rumah sakit terus meningkatkan kinerjanya pada ke

empat perspektif tersebut dan rumah sakit sebaiknya mulai mempertimbangkan penerapan Balanced Scorecard sebagai alat ukur kinerjanya.